M I N D
JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
E-ISSN : 2809-5022
Tersedia Secara Online Pada Website : https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalMIND

Analisis Hubungan antara Kecepatan Membaca dan Pemahaman Wacana Narasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Toru

IRNA SAKINAH HARAHAP[1*]
Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia
Universitas Graha Nusantara
irnasakinah50@gmail.com

FITA DELIA GULTOM[2]
Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia
Universitas Graha Nusantara
fitadeliagultom@gmail.com

ELNILA CANIAGO[3]
Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia
Universitas Graha Nusantara
caniagoelnila@gmail.com

https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i2.547

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecepatan membaca dengan kemampuan memahami wacana narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Toru Tahun Pelajaran 2024–2025. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Sampel penelitian berjumlah 80 siswa yang diambil secara acak dari dua kelas. Instrumen yang digunakan terdiri dari tes kecepatan membaca dan tes pemahaman isi wacana narasi berbentuk pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kecepatan membaca siswa berada pada angka 77,00 dan pemahaman wacana narasi berada pada angka 71,00, keduanya termasuk dalam kategori "baik". Analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai r sebesar 0,25 yang mengindikasikan hubungan positif namun rendah antara kecepatan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan naratif. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kecepatan membaca cenderung diikuti oleh peningkatan pemahaman bacaan, meskipun tidak secara signifikan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca hendaknya tidak hanya menekankan pada kecepatan, tetapi juga pada pengembangan strategi membaca yang efektif untuk mendukung pemahaman yang lebih optimal.

Article History:
Received : 08/05/2025
Revised : 21/05/2025
Approved : 05/06/2025

Corresponding Author:
irnasakinah50@gmail.com
(Irna Sakinah Harahap)

Kata Kunci : kecepatan membaca, pemahaman bacaan, wacana narasi, siswa SMA, korelasi

A. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses belajar siswa di sekolah menengah atas. Membaca tidak hanya sekadar kegiatan memahami lambang-lambang tulisan, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap makna yang tersirat maupun tersurat dalam sebuah teks. Sebagaimana dinyatakan oleh (Grabe & Stoller, 2013), membaca

Artikel ini diterbitkan dibawah lisensi CC BY-NC-SA 4.0

adalah proses kognitif kompleks yang menuntut integrasi antara kecepatan visual, pemahaman bahasa, serta pengaktifan pengetahuan latar pembaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca yang efektif mencakup aspek kecepatan dan pemahaman bacaan secara simultan.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu membina siswa agar memiliki kecakapan literasi yang memadai, khususnya keterampilan membaca teks naratif. Teks naratif sebagai salah satu bentuk wacana memiliki karakteristik alur cerita, tokoh, dan konflik, yang menuntut kemampuan kognitif dan afektif dalam memaknainya (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017). Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, terutama ketika proses membaca tidak disertai dengan kecepatan yang memadai.

Menurut hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Batang Toru, ditemukan bahwa siswa kelas X menunjukkan variasi signifikan dalam kecepatan membaca dan pemahaman isi wacana narasi. Beberapa siswa memiliki kecepatan membaca yang rendah, yang pada gilirannya memengaruhi pemahaman mereka terhadap isi teks. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Amalia, 2017) dan (Rahayu et al., 2018) yang mengungkapkan bahwa rendahnya kecepatan membaca dapat menghambat proses pemahaman bacaan secara menyeluruh. Selain itu, tingkat kecepatan membaca ideal bagi siswa SMA adalah antara 250–325 kata per menit dengan tingkat pemahaman minimal 70% (ADIFATONI, 2014; Sianipar et al., 2024).

Fenomena tersebut menegaskan bahwa kecepatan membaca dan pemahaman bacaan merupakan dua aspek yang saling berkaitan. Penelitian oleh (Tantri, 2016) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kecepatan membaca dengan pemahaman wacana, terutama dalam teks naratif yang memerlukan penalaran kronologis. Dengan demikian, penting untuk mengkaji sejauh mana hubungan antara kecepatan membaca dan kemampuan memahami wacana narasi dalam konteks siswa SMA.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kecepatan membaca dan kemampuan memahami wacana narasi serta untuk menganalisis hubungan keduanya pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Toru Tahun Pelajaran 2024–2025.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batang Toru pada kelas X Tahun Pelajaran 2024–2025. Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena letaknya yang strategis dan dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan proses pengumpulan data. Penelitian dilakukan selama tiga bulan pada semester ganjil setelah mendapatkan izin resmi dari pihak sekolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu tes kecepatan membaca sebagai instrumen untuk variabel X dan tes pemahaman isi wacana narasi sebagai instrumen untuk variabel Y. Pada tes kecepatan membaca, siswa diminta untuk membaca wacana dalam waktu lima menit, kemudian

menandai batas akhir bacaan. Jumlah kata yang dibaca dihitung dan dikonversikan ke dalam skor numerik. Untuk mengukur pemahaman isi wacana narasi, digunakan tes pilihan ganda yang terdiri dari sepuluh soal, masing-masing diberi skor sepuluh untuk jawaban benar, dengan skor maksimum 100. Instrumen ini bertujuan untuk menilai pemahaman siswa terhadap unsur-unsur narasi seperti tokoh, alur, latar, dan amanat dalam bacaan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode deskriptif korelasional. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai hubungan antara dua variabel, yaitu kecepatan membaca dan kemampuan memahami isi wacana narasi. Penelitian korelasional dipandang sesuai karena mampu menguji tingkat keterkaitan dua variabel dalam konteks empiris sebagaimana disarankan oleh (Creswell, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Toru Tahun Pelajaran 2024–2025 yang berjumlah 160 orang. Sampel penelitian diambil sebanyak 50 persen dari populasi, yaitu 80 siswa, yang terdiri dari dua kelas yakni X-1 dan X-2. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak menggunakan random sampling agar setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap dimulai dengan pelaporan kepada kepala sekolah dan koordinasi dengan guru Bahasa Indonesia untuk menyusun jadwal pelaksanaan. Setelah jadwal ditetapkan, peneliti memberikan penjelasan kepada siswa dan menentukan sampel yang akan digunakan. Kemudian dilakukan pelatihan singkat terkait membaca cepat dan memahami teks naratif sebelum pelaksanaan tes. Penelitian dilakukan pada waktu yang telah disepakati, dimulai dengan pengukuran kecepatan membaca dan dilanjutkan dengan tes pemahaman wacana.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Pada variabel kecepatan membaca, langkah-langkah yang dilakukan adalah menghitung jumlah kata per menit yang dibaca siswa, kemudian mengkonversikannya ke dalam skor sesuai kategori yang telah ditentukan, lalu menghitung nilai rata-rata. Kategori tersebut meliputi skor 100 untuk kecepatan ≥251 kata per menit, skor 90 untuk 250 kata per menit, skor 80 untuk 240–249 kata per menit, skor 70 untuk 211–239 kata per menit, skor 60 untuk 200–210 kata per menit, skor 50 untuk 150–199 kata per menit, dan skor 40 untuk kecepatan di bawah 150 kata per menit. Untuk variabel pemahaman wacana narasi, langkah-langkah yang dilakukan adalah menjumlahkan skor setiap siswa, lalu menghitung rata-rata menggunakan rumus statistik deskriptif menurut (Arikunto, 2017).

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara kecepatan membaca dan kemampuan memahami wacana narasi, digunakan rumus korelasi product moment dari Pearson. Nilai koefisien korelasi (rxy) yang diperoleh kemudian

diinterpretasikan menggunakan kriteria dari Hadi (2005), yang mencakup kategori sangat rendah (0,00–0,199), rendah (0,200–0,399), agak rendah (0,400–0,599), cukup (0,600–0,799), dan tinggi (0,800–1,000). Hasil korelasi tersebut menjadi dasar dalam menjawab hipotesis penelitian ini.

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecepatan membaca dengan kemampuan memahami wacana narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Toru Tahun Pelajaran 2024–2025. Data dikumpulkan melalui tes kecepatan membaca sebagai variabel X dan tes pemahaman wacana narasi sebagai variabel Y. Penilaian dilakukan hanya berdasarkan jawaban benar dari masing-masing siswa.

Hasil Tes Kecepatan Membaca

Dari hasil tes kecepatan membaca, diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar 6.160 dari 80 siswa. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 60, dengan rata-rata (mean) sebesar 77,00. Rata-rata ini menunjukkan bahwa secara umum kecepatan membaca siswa berada pada kategori "baik". Distribusi nilai kecepatan membaca siswa disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Distribusi Nilai Kecepatan Membaca Siswa

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
60	6	7,50
70	28	35,00
80	30	37,50
90	16	20,00
Total	**80**	**100,00**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 37,5% siswa memperoleh nilai 80 dan 35% memperoleh nilai 70, yang menandakan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori kecepatan membaca sedang hingga tinggi. Hanya 7,5% siswa yang memiliki kecepatan membaca rendah (nilai 60). Dengan demikian, kecepatan membaca siswa secara umum berada dalam kategori yang baik.

Hasil Tes Pemahaman Wacana Narasi

Untuk tes pemahaman wacana narasi, total skor keseluruhan siswa adalah 5.680 dengan nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah 60. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 71,00, yang juga termasuk dalam kategori "baik".

Distribusi nilai pemahaman wacana narasi disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Distribusi Nilai Pemahaman Wacana Narasi

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
60	5	6,25
70	48	60,00
80	21	26,25

Copyright © 2025, E-ISSN : 2809-5022

90	6	7,50
Total	**80**	**100,00**

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa, yaitu sebesar 60%, memperoleh nilai 70, yang menunjukkan pemahaman bacaan yang baik. Hanya 6,25% siswa yang berada pada kategori cukup (nilai 60), dan sebagian kecil lainnya (7,5%) sudah menunjukkan hasil yang sangat baik dengan nilai 90.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, baik kecepatan membaca maupun pemahaman isi wacana narasi siswa menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan kedua variabel berada dalam kategori "baik". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecepatan membaca yang cukup memadai, serta mampu memahami isi bacaan naratif dengan cukup baik.

Namun demikian, adanya sebagian siswa yang memperoleh nilai rendah menunjukkan bahwa kemampuan membaca, baik dari segi kecepatan maupun pemahaman, masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menekankan latihan intensif dalam membaca cepat serta memahami struktur wacana naratif.

Langkah berikutnya adalah melakukan analisis hubungan antarvariabel untuk mengetahui sejauh mana kecepatan membaca berkontribusi terhadap kemampuan memahami isi bacaan. Analisis ini dilakukan melalui pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik korelasi Product Moment dari Pearson. Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,25, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kecepatan membaca dengan pemahaman wacana narasi. Meskipun demikian, nilai tersebut berada dalam kategori rendah berdasarkan kriteria interpretasi korelasi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecepatan membaca siswa, maka kecenderungan mereka dalam memahami isi bacaan naratif juga ikut meningkat, meskipun tidak secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecepatan membaca memiliki kontribusi terhadap pemahaman bacaan, namun bukan satu-satunya faktor dominan. Hal ini memberikan implikasi bahwa pengembangan kemampuan membaca siswa sebaiknya tidak hanya berfokus pada percepatan membaca, melainkan juga perlu disertai dengan strategi kognitif dan pemahaman mendalam terhadap struktur dan isi teks.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecepatan membaca siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Toru memiliki rata-rata skor sebesar 77,00, yang termasuk dalam kategori "baik". Begitu juga dengan kemampuan memahami wacana narasi yang memperoleh rata-rata skor sebesar 71,00 dan dikategorikan "baik". Hal ini menandakan bahwa secara umum siswa telah memiliki keterampilan literasi dasar yang cukup memadai baik dari sisi teknis membaca maupun pemahaman isi bacaan.

Temuan ini mendukung pernyataan Grabe dan Stoller (2019) bahwa kecepatan membaca yang baik merupakan prasyarat penting dalam mendukung pemahaman bacaan, terutama dalam konteks pendidikan menengah atas di mana siswa dituntut untuk menyerap informasi dalam waktu yang terbatas. Membaca cepat bukan sekadar meningkatkan efisiensi membaca, melainkan juga mengoptimalkan kapasitas kognitif dalam memproses informasi, termasuk dalam memahami struktur teks naratif yang terdiri dari unsur alur, tokoh, latar, dan konflik (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017).

Lebih lanjut, hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan positif antara kecepatan membaca dan pemahaman wacana narasi, meskipun tingkat korelasinya termasuk rendah (r = 0,25). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kecepatan membaca cenderung diikuti oleh peningkatan pemahaman isi teks, meskipun hubungan antara keduanya tidak bersifat determinatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Tantri, 2016) yang menyimpulkan bahwa kecepatan membaca memang berkontribusi terhadap pemahaman bacaan, tetapi efeknya dapat dibatasi oleh faktor lain seperti kosa kata, latar belakang pengetahuan, dan strategi membaca yang digunakan siswa.

Rendahnya korelasi dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan bahwa pemahaman bacaan tidak hanya dipengaruhi oleh seberapa cepat seseorang membaca, tetapi juga oleh keterampilan berpikir kritis, motivasi membaca, dan pengalaman literasi sebelumnya (Jasmine et al., 2024). Siswa yang membaca cepat belum tentu memahami isi bacaan secara mendalam jika tidak disertai dengan strategi pemrosesan informasi yang tepat. Sebaliknya, siswa yang membaca dengan kecepatan sedang tetapi menerapkan teknik membaca aktif cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru tidak hanya perlu mendorong siswa untuk meningkatkan kecepatan membaca, tetapi juga membekali mereka dengan strategi membaca efektif seperti pemetaan pikiran, penandaan ide pokok, dan refleksi terhadap struktur wacana. Penggunaan pendekatan terpadu yang menggabungkan latihan kecepatan dengan pembelajaran strategi pemahaman terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa (Asiyah et al., 2021).

Dengan demikian, pembelajaran membaca yang efektif harus mencakup dimensi kecepatan, pemahaman, dan strategi metakognitif secara bersamaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang intervensi pembelajaran yang seimbang dan berorientasi pada pengembangan literasi kritis siswa.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai hubungan antara kecepatan membaca dan kemampuan memahami wacana narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Toru Tahun Pelajaran 2024–2025, dapat disimpulkan bahwa baik kecepatan membaca maupun kemampuan

memahami wacana narasi siswa berada dalam kategori "baik". Nilai rata-rata kecepatan membaca siswa adalah 77,00, sedangkan rata-rata nilai pemahaman isi wacana narasi adalah 71,00. Meskipun demikian, hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada tingkat rendah dengan nilai r sebesar 0,25. Ini berarti bahwa terdapat hubungan positif antara kecepatan membaca dengan kemampuan memahami wacana narasi, namun hubungan tersebut tidak terlalu kuat. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa pemahaman bacaan dipengaruhi oleh banyak faktor lain di luar kecepatan membaca, seperti penguasaan kosakata, latar belakang pengetahuan, serta strategi membaca yang digunakan siswa.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan agar guru tidak hanya berfokus pada peningkatan kecepatan membaca, tetapi juga memberikan pembelajaran strategi membaca yang efektif, seperti teknik identifikasi ide pokok, pemetaan alur cerita, serta pelatihan dalam membaca reflektif dan kritis. Selain itu, siswa perlu diberikan latihan secara rutin yang tidak hanya melatih kelancaran membaca, tetapi juga melibatkan mereka dalam diskusi isi bacaan agar tercapai pemahaman yang mendalam. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi pemahaman bacaan seperti minat baca, motivasi belajar, atau penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif atau eksperimen juga dapat memberikan wawasan baru yang lebih mendalam terhadap dinamika antara kecepatan membaca dan pemahaman teks naratif dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah.

REFERENSI

ADIFATONI, Y. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cepat Melalui Teknik Skimming Dan Scanning Pada Siswa Kelas IX Smp Negeri Loa Janan. *Jurnal Cemerlang*, *2*(1).

Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). Pengkajian sastra. *Surakarta: CV. Djiwa Amarta*.

Amalia, F. N. (2017). Kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, *1*(1).

Arikunto, S. (2017). Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program. In *Pustaka Pelajar* (Vol. 53).

Asiyah, S., Nurwahidah, L. S., & Kartini, A. (2021). Efektivitas Penerapan Model Speed Reading dan Model Skimming dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*, *10*(3), 153–159.

Creswell, J. W. (2020). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson Higher Ed.

Grabe, W., & Stoller, F. (2013). Teaching and researching reading, second edition. *Teaching and Researching Reading, Second Edition*, 1–324. https://doi.org/10.4324/9781315833743

Copyright © 2025, E-ISSN : 2809-5022

Jasmine, D. F., Sunaengsih, C., & Syahid, A. A. (2024). Analisis Program Budaya Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, *13*(1), 80–89.

Rahayu, S. S., Razak, A., & Hakim, N. (2018). Kecepatan Membaca Efektif Teks Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. *JURNAL TUAH: Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, *1*(2), 106–113.

Sianipar, V. M. B., Simanjuntak, H. H., Siagian, B. A., & Sigiro, M. (2024). Efektivitas metode SQ3R terhadap peningkatan pembelajaran membaca cepat. *Jurnal Tunas Bangsa*, *11*(1), 57–71.

Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, *2*(1). https://doi.org/10.23887/ap.v2i1.10096